

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUAHAN LABA (EAT)
STUDI PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Oleh:
Akbar
Nisa Fauziah Sabilah

ABSTRAK

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan persentase kenaikan laba dalam periode tertentu dalam bentuk laba bersih. Informasi ini dianggap penting untuk diungkapkan kepada publik sebagai dasar untuk mengukur kinerja perusahaan. Karena semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Maksud penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum mengenai manajemen keuangan, khususnya mengenai *debt to equity ratio* dan pertumbuhan laba (EAT) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, serta pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode analisis yang digunakan terdiri dari *debt to equity ratio* menggunakan rumus *debt to equity ratio*, pertumbuhan laba menggunakan rumus pertumbuhan laba, analisis korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi, dan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan *debt to equity ratio* berkisar antara 0,77 kali s.d 1,14 kali, perkembangan pertumbuhan laba berkisar antara -3% s.d 53% , dan perkembangan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofoood Sukses Makmur Tbk cenderung mengalami kenaikan. Nilai korelasi sederhana diperoleh sebesar 0,047 yang berarti *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba mempunyai pengaruh yang sangat rendah. Sedangkan nilai koefisien determinasisebebas 0,2%, hal ini berarti pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dan regresi sederhana memperoleh persamaan $Y = 1,852 + 0,103x$, dapat diartikan setiap peningkatan 1% *debt to equity ratio* maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 10,3.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba (EAT)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sektor industri yang ada di Indonesia, industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Sektor industri ini merupakan jenis perusahaan yang memiliki risiko yang cukup tinggi, yang bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik.

Pada saat pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan ekonomi tinggi, maka sektor industri bidang ini juga akan mengalami tingkatan karena dengan bertambahnya penduduk dan pertumbuhan ekonomi tinggi akan mendorong serta meningkatnya tingkat konsumersme. Tetapi apabila saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, secara cepat sektor-sektor ini juga akan mengalami penurunan. Selain itu, sumber dana utama yang digunakan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, yang mana hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan atas hutang karena ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Disamping itu, meningkatnya beban keuangan di perusahaan yang semakin menggerus perolehan laba perseroan, menyebabkan terjadinya penurunan laba bersih serta perolehan laba bersih pun tergerus.

Laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak dapat dipastikan setiap tahun dan setiap periodenya sama dan juga naik, namun laba mungkin saja mengalami peningkatan dan juga penurunan. Apabila mengingat laba yang sifatnya naik turun dan tidak dapat dipastikan, namun informasi mengenai laba sangat penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan keuangan, maka perlu adanya analisis mengenai pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan. Selain itu, pertumbuhan laba juga dapat mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan manajemen suatu perusahaan dengan efektif dan efisien.

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba diperoleh dengan dibandingkan antara laba yang diperoleh tahun sebelumnya merupakan pertumbuhan laba. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba pada setiap periodenya, namun terkadang harapan tidak sesuai dengan kenyataannya, dimana pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Laba dikatakan bertumbuh apabila laba yang diperoleh oleh perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa pertumbuhan perusahaan baik. Oleh sebab itu, maka diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, serta untuk mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk dimasa yang akan datang. Penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat membantu untuk menilai laporan keuangan dalam perusahaan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Adapun rasio

keuangan yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada penelitian ini yaitu rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio*.

Berikut merupakan perkembangan total hutang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013 s.d 2020:

Tabel 1
Perkembangan Total Hutang
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Periode Tahun 2013 s.d 2020

Tahun	Total Hutang	Perkembangan	
		Nominal	%
2013	39.719.660	-	-
2014	45.803.053	6.083.393	15%
2015	48.709.933	2.906.880	6%
2016	38.233.092	(10.476.841)	-22%
2017	41.298.111	3.065.019	8%
2018	46.620.996	5.322.885	13%
2019	41.996.071	(4.624.925)	-10%
2020	83.998.472	42.002.401	100%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa perkembangan total hutang dari periode 2013 s.d 2020 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2014 total hutang PT. Indofood Sukses Makmur mengalami kenaikan yaitu sebesar 15%, hal ini disebabkan karena naiknya utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebagai akibat utang baru yang digunakan untuk membiayai akuisisi CMAA dan CMFC. Pada tahun 2016 terjadi penurunan dengan merosot ke angka sebesar 22%. Dimana penurunan yang sangat merosot tersebut disebabkan karena adanya penurunan atas hutang jangka pendek. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan dan 13%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya utang jangka pendek. Pada tahun 2019 kembali terjadi penurunan ke angka 10% yang disebabkan karena menurunnya utang jangka pendek yaitu pada pos utang bank. Namun pada periode tahun 2020 kembali terjadi kenaikan yang sangat signifikan dengan tingkat kenaikan sebesar 100% dan menjadi kenaikan yang paling tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya utang bank yang sangat tinggi dengan kenaikan sebesar 426% dari utang bank.

Sejalan dengan pendapat Gill and Chatton (2016: 44) faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* yaitu; kenaikan atau penurunan hutang, kenaikan atau penurunan modal, hutang atau modal tetap, dan hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri atau sebaliknya. Dimana faktor-faktor yang akan mempengaruhi *debt to equity ratio* tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Adapun penelitian mengenai rasio keuangan ini telah banyak dilakukan sebelumnya, oleh karena itu penelitian terdahulu menunjukkan kemampuan berbagai rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya yang dilakukan oleh penelitian Cahyaningrum (2012) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Adapun berdasarkan penelitian I Nyoman (2012) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Pratama (2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pendapat lainnya dikemukakan dalam penelitian Wahyuningsih (2020) yang menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *debt to equity ratio*, *inventory turn over*, dan *net profit margin*. Sehingga peneliti melakukan penelitian secara spesifik yang berjudul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.”**

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan *debt to equity ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Perkembangan pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Dalam rangka mencapai tujuannya, perusahaan harus mampu dalam mengelola keuangannya dengan efektif dan juga efesien. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Kasmir, 2018: 302). Tujuan untuk memperoleh laba ini merupakan tujuan utama dalam perusahaan yang dianggap penting demi keberlangsungan perusahaan. Yang dimana apabila tujuan yang pertama ini tidak

terpenuhi maka perusahaan akan sulit untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya dan juga sebaliknya. Hal ini berkaitan dengan betapa pentingnya informasi mengenai laba pada setiap perusahaan, yaitu untuk menentukan prestasi perusahaan, menentukan pembagian laba berupa dividen kepada investor, dan penentuan kebijakan investasi baik bagi internal maupun eksternal.

Menurut Kasmir (2018: 151) Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Fried Weston yang dikutip oleh Kasmir dalam buku Darya (2019: 145) Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2020: 131) Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Kasmir (2018: 132) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2020: 132) Mengenai *debt to equity ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun menurut Darya (2019: 147) *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Berikut merupakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Sumber: Darya (2019: 147)

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Menurut ilmu akuntansi dalam buku Sofyan Syafri Harahap (2010:303) "Laba diartikan sebagai perbedaan antara penghasilan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut". Adapun laba yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya berbeda dan selalu mengalami pertumbuhan. Sedangkan berdasarkan penelitian Cahyaningrum (2012: 12) "laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut".

Menurut Cahyaningrum (dalam Nurhadi, 2011) menyatakan pengertian pertumbuhan laba adalah menunjukkan persentase kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Adapun pertumbuhan laba dalam perusahaan ini menunjukkan bahwa pihak manajemen dalam perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaannya dan mencapai tujuannya. Namun, setiap perusahaan tentunya tidak setiap periode mengalami pertumbuhan dan bisa saja mengalami penurunan.

Menurut penelitian Sari (dalam Prihartanty, 2010) mengatakan bahwa pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Sihombing (2018) pertumbuhan laba dihitung dengan cara menggunakan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Menurut Harahap (2015: 310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012: 95) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

Dari pernyataan beberapa ahli di atas mengenai pertumbuhan laba, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya dari periode sebelumnya, yang dihitung dalam bentuk laba bersih.

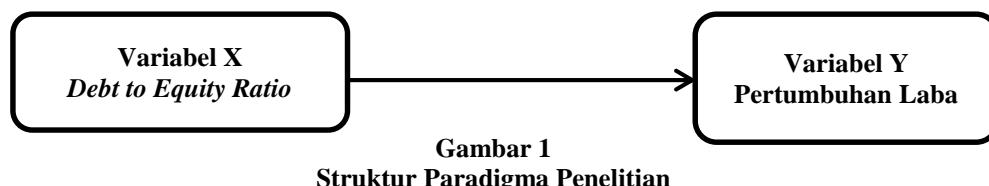
Adapun indikator pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (EAT). Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap (2011)

Adapun pendapat yang dikemukakan dalam penelitian Wahyuningsih (2020) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *debt to equity ratio*, *inventory turn over*, dan *net profit margin*

Dari pemaparan diatas, dapat dijelaskan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba yang dapat digambarkan dalam paradigma penelitian berikut:



Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016: 63) "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan." Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2016: 2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode pendekatan deskriptif dan metode pendekatan asosiatif. Metode deskriptif (Sugiyono, 2019: 64) "bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain". Penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui *debt to equity ratio* dan pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun metode dengan pendekatan asosiatif menurut Dedi Amrizal (2019: 59) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dengan metode pendekatan asosiatif ini dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Adapun jenis data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Menurut Litjan (2014: 13) "data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan". Data yang digunakan dalam penelitian ialah data laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun tertentu. Setelah data diperoleh, kemudian hasilnya dipaparkan dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dimaksud adalah data laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang merupakan hasil olahan yang diperoleh peneliti dari situs resmi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Menurut sifatnya data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode tahun 2013 s.d 2020.

1. Studi Kepustakaan

Menurut (Sugiyono, 2014: 291) mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2014: 138) mengatakan bahwa studi dokumentasi yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai laporan manual dan materi tertulis lainnya yang terdapat pada unit kerja yang menjadi objek penelitian yang mengetahui kejadian apa saja yang bisa terjadi dan kemungkinan penyebabnya.

Analisis *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu pengukuran rasio leverage yang digunakan untuk memperlihatkan besarnya jaminan suatu perusahaan untuk kreditor yaitu dengan perbandingan antara jumlah hutang jangka pendek dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Analisis Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba dalam suatu perusahaan yang dihitung dengan menggunakan laba bersih setelah pajak tahun tertentu dan laba bersih setelah pajak tahun sebelumnya. Adapun rumus pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba digunakan analisis data dengan menggunakan metode statistik. Data yang digunakan dalam analisis statistik ini adalah perkembangan *debt to equity ratio* sebagai variabel bebas dan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat. Metode statistik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

Uji Korelasi Sederhana

Menurut (Sugiyono (2014: 248). “analisis korelasi sederhana yang akan digunakan adalah rumus koefisien korelasi yang biasa digunakan untuk data yang berbentuk interval/ratio.” Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Besar kecilnya angka korelasi dapat menentukan kuat dan lemahnya hubungan dalam kedua variabel. Oleh karena itu, agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya pengaruh antar kedua variabel yaitu variabel X dan Y. Maka dapat dilihat pada tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2
Pedoman Penarikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 214)

Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengukur besarnya persentase kontribusi penentu variabel X (*debt to equity ratio*) berhubungan terhadap variabel y (pertumbuhan laba). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sinambela (2014: 205)

Uji Regresi Sederhana

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan data yang terkumpul. Menurut Purnomo (2017: 147) “Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Adapun dalam penelitian ini yaitu untuk menghitung besarnya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2017: 237)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini diajukan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di gedung Indofood tower lantai 27 jalan Jendral Sudirman kapling 70 sampai 78 Jakarta 12910. Dalam penelitian ini diakses melalui www.indofood.com dan www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan ekuitas (modal). *Debt to Equity Ratio* yang rendah berarti semakin sedikit penggunaan hutang perusahaan serta semakin kecil beban bunga dari hutang atau kewajiban yang harus dibayar, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi, yang harus dibayar oleh perusahaan dan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan (Wahyuningsih, 2020). Mengenai hal itu, berdasarkan pendapat Kasmir dalam penelitian Anggraini dan Handarani (2017) menyatakan bahwa standar industri *debt to equity ratio* adalah sebesar 90%, yang berarti bahwa *debt to equity ratio* yang baik itu tidak lebih dari 90%.

Untuk melihat perkembangan *debt to equity ratio* peneliti menyajikan data total hutang dan ekuitas (modal) sebagai komponen dari *debt to equity ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berikut merupakan tabel perkembangan total hutang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2013 s.d 2020:

Tabel 3
Perkembangan Total Hutang
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Periode Tahun 2013 s.d 2020

Tahun	Total Hutang	Perkembangan		Keterangan
		Nominal	%	
2013	39.719.660	-	-	-
2014	45.803.053	6.083.393	15%	Naik
2015	48.709.933	2.906.880	6%	Turun
2016	38.233.092	(10.476.841)	-22%	Turun
2017	41.298.111	3.065.019	8%	Naik
2018	46.620.996	5.322.885	13%	Naik
2019	41.996.071	(4.624.925)	-10%	Turun
2020	83.998.472	42.002.401	100%	Naik

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah diolah

Total hutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terdiri dari utang jangka pendek yaitu utang usaha (pihak ketiga dan pihak berelasi), utang lain-lain pihak ketiga, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang pajak, liabilitas sewa, dan utang bank serta utang jangka panjang yang terdiri dari utang bank, utang obligasi, lainnya, dan liabilitas sewa, liabilitas pajak tangguhan, utang kepada pihak-pihak berelasi, liabilitas imbalan kerja karyawan, liabilitas estimasi atas biaya pembongkran aset tetap dan liabilitas jangka panjang lainnya.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa perkembangan total hutang selama 8 tahun terakhir yaitu dari periode 2013 s.d 2020 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2014 total hutang PT. Indofood Sukses Makmur mengalami kenaikan yaitu sebesar 15%, hal ini disebabkan karena naiknya utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu sebagai akibat utang baru yang digunakan untuk membiayai akuisisi CMAA dan CMFC. Pada tahun 2016 penurunan kembali terjadi yaitu sebesar 22%, dimana penurunan tersebut disebabkan karena adanya penurunan atas hutang jangka pendek yaitu pada utang usaha pihak ketiga dan utang bank. Sedangkan pada tahun 2019 kembali terjadi mengalami penurunan ke angka sebesar 10% yang disebabkan karena menurunnya utang jangka pendek yaitu pada pos utang bank, dimana pada tahun 2019 merupakan penurunan total hutang terendah sepanjang periode tahun 2013 s.d 2020. Namun pada periode tahun 2020 kembali terjadi kenaikan yang sangat signifikan dengan tingkat kenaikan sebesar 100% dan menjadi kenaikan tertinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya utang bank yang sangat tinggi dengan kenaikan sebesar 426% dari utang bank pada periode 2019.

Berdasarkan tabel perkembangan di atas, total hutang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2013 s.d 2020 cenderung mengalami kenaikan, yang disebabkan oleh kenaikan pada utang jangka pendek dan utang pada jangka panjang pada periode tahun 2014, 2017, 2018, dan 2019.

Selain total hutang yang menjadi komponen dari *debt to equity ratio* adalah modal (ekuitas). Berikut adalah tabel perkembangan modal (ekuitas) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2013 s.d 2020.

Tabel 4
Perkembangan Modal (Ekuitas)
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Periode Tahun 2013 s.d 2020

Tahun	Modal (Ekuitas)	Perkembangan		Keterangan
		Nominal	%	
2013	38.373.129	-	-	-
2014	40.274.198	2.382.442	5%	Naik
2015	43.121.593	2.847.395	7%	Naik
2016	43.941.423	819.830	2%	Turun
2017	47.102.766	3.161.343	7%	Naik
2018	49.916.800	2.814.034	6%	Turun
2019	54.202.488	4.285.688	9%	Naik
2020	79.138.044	24.935.556	46%	Naik

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah diolah

Total modal (ekuitas) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, laba yang belum terealisasi dari aset keuangan, selisih atas perubahan ekuitas, selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan, saldo laba, ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas produk, dan kepentingan non pengendali.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa total modal (ekuitas) 8 tahun terakhir pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2013 s.d 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 5% yang disebabkan karena kenaikan selisih atas perubahan ekuitas (entitas anak dan dampak transaksi dengan kepentingan non pengendali) dan meningkatnya saldo laba dari tahun 2013. Pada tahun 2015 pun modal (ekuitas) mengalami kenaikan sebesar 7% dimana hal tersebut disebabkan karena adanya kenaikan selisih atas perubahan ekuitas, laba yang belum terealisasi, selisih kurs yang meningkat serta kenaikan saldo laba (belum tentu penggunaanya) dari tahun 2014.

Pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar 9% yang disebabkan karena meningkatnya saldo laba (belum ditentukan penggunaanya) dibandingkan tahun 2018. Dan pada tahun 2020 kenaikan yang terjadi sangat signifikan yaitu sebesar 46% naik 37% dari tahun 2019. Hal ini disebabkan karena jumlah saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya pada PT. Indofood meningkat sebesar 16% dari saldo laba periode tahun 2019.

Maka berdasarkan tabel diatas, modal (ekuitas) dPT. Indofood Sukses makmur Tbk periode tahun 2013 s.d 2020 cenderung mengalami kenaikan yang disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaanya dan selisih atas perubahan ekuitas.

Berdasarkan data diatas, untuk mengetahui perkembangan *debt to equity ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk diperlukan rumus *debt to equity ratio* sebagai alat ukurnya, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Sumber: Darya (2019: 147)

Berikut adalah tabel perkembangan *debt to equity ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2013 s.d 2020.

Tabel 5
Perkembangan *Debt to Equity Ratio*
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Periode Tahun 2013 s.d 2020

Tahun	Total Hutang	Modal (Ekuitas)	Debt to Equity Ratio	Perkembangan	Ket.
2013	39.719.660	38.373.129	104%	-	-
2014	45.803.053	40.274.198	114%	10%	Naik

2015	48.709.933	43.121.593	113%	-1%	Turun
2016	38.233.092	43.941.423	87%	-26%	Turun
2017	41.298.111	47.102.766	88%	1%	Naik
2018	46.620.996	49.916.800	93%	6%	Naik
2019	41.996.071	54.202.488	77%	-16%	Turun
2020	83.998.472	79.138.044	106%	29%	Naik

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah diolah

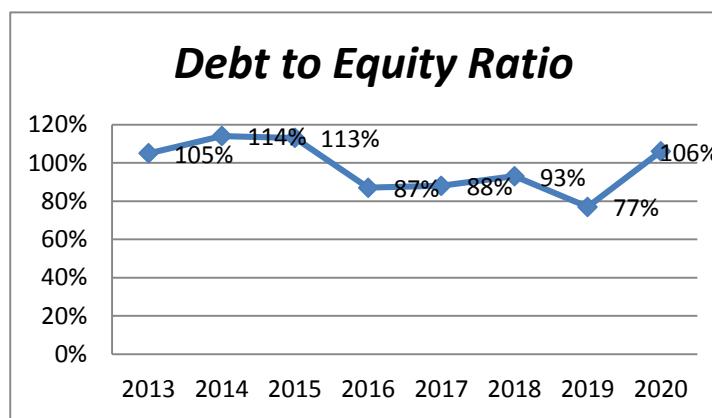
Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa perkembangan *debt to equity ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode tahun 2013 s.d 2020 mengalami fluktuasi. Perkembangan *debt to equity ratio* pada tahun 2014 naik sebesar 10%, kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya total hutang dari tahun 2013 dengan total ekuitas yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total hutang. Kenaikan total hutang tersebut diakibatkan karena naiknya utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebagai akibat utang baru yang digunakan untuk membiayai akuisisi CMAA dan CMFC. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yang signifikan serta menjadi penurunan terendah sepanjang tahun 2013 s.d 2020 yaitu sebesar 26%, hal itu disebabkan karena terjadinya kenaikan pada modal (ekuitas) dibanding dengan total hutang yang menurun. Kenaikan modal tersebut disebabkan karena meningkatnya saldo laba dari tahun 2015.

Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 16%, hal ini disebabkan karena kenaikan total modal dari tahun 2018 lebih tinggi daripada total hutang. Kenaikan tersebut disebabkan karena meningkatnya saldo laba perusahaan. Dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang signifikan dan tertinggi yaitu sebesar 29%, kenaikan tersebut disebabkan oleh total hutang yang mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 100% dari tahun sebelumnya serta dibarengi dengan kenaikan modal yang tinggi juga sebesar 46%, hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan utang bank pada utang jangka panjang.

Perkembangan *debt to equity ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2013 s.d 2020 cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan karena total hutang pada perusahaan yang lebih signifikan daripada modal (ekuitas).

Dapat dilihat dengan jelas bagaimana perkembangan yang terjadi pada *debt to equity ratio* selama periode tahun 2013 s.d 2020 yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini

Grafik 1
Perkembangan Debt to Equity Ratio PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Periode Tahun 2013 s.d 2020



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *debt to equity ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa nilai maksimum dari perkembangan *debt to equity ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebesar 114% atau 1.14 kali dan nilai minimum dari perkembangan *debt to equity ratio* diperoleh pada tahun 2019 yaitu sebesar 77% atau 0.77 kali.

Perkembangan Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari periode sebelumnya yang dihitung dalam bentuk laba bersih. Pertumbuhan laba dalam perusahaan pada setiap periode merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan, sehingga kinerja perusahaan dapat tercermin pada pertumbuhan labanya. Pertumbuhan laba yang baik pada setiap perusahaan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena itu laba merupakan salah satu ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik

kinerja perusahaan (Wahyuningsih, 2020).

Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan laba maka diperlukan rumus pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap (2011)

Berikut adalah tabel perkembangan pertumbuhan laba PT. Indofood Sukses makmur Tbk periode tahun 2013 s.d 2020.

Tabel 6
Perkembangan Pertumbuhan Laba
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Periode Tahun 2013 s.d 2020

Tahun	EAT	Yt - (Yt-1)	Yt-1	Pertumbuhan Laba	Perkembangan	Ket.
2013	3.416.635	-	-	-	-	-
2014	5.229.489	1.812.854	3.416.635	53%	-	-
2015	3.709.501	(1.519.988)	5.229.489	-29%	-82%	Turun
2016	5.266.906	1.557.405	3.709.501	42%	71%	Naik
2017	5.097.264	(169.642)	5.266.906	-3%	-45%	Turun
2018	4.961.851	(135.413)	5.097.264	-3%	1%	Turun
2019	5.902.729	940.878	4.961.851	19%	22%	Naik
2020	8.752.066	2.849.337	5.902.729	48%	29%	Naik

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah diolah

Laba bersih setelah pajak (EAT) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terdiri dari laba sebelum beban pajak penghasilan, beban pajak penghasilan, laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan, dan laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan.

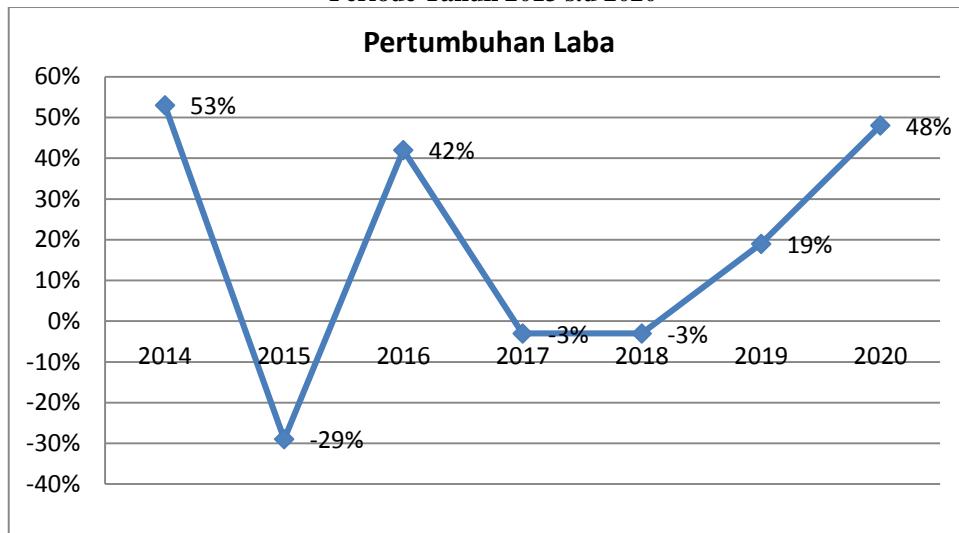
Berdasarkan data tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa laba bersih setelah pajak (EAT) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2013 s.d 2020 mengalami fluktuasi. Kenaikan dan penurunan EAT tersebut menyebabkan perkembangan pertumbuhan laba periode tahun 2013 s.d 2020 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015 pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 82%, hal tersebut disebabkan karena penurunan EAT yaitu pada laba berjalan sebelum pajak penghasilan yang diikuti dengan penurunan beban pajak penghasilan, laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan, serta laba berjalan dari operasi yang dihentikan yang lebih rendah daripada tahun 2014 . Pada tahun 2016 pertumbuhan laba mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 71%, hal ini disebabkan karena kenaikan tingkat EAT pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan tingkat EAT pada tahun 2015.

Sedangkan pada tahun 2017 pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 45%, hal ini disebabkan karena penurunan pada EAT terjadi pada tahun 2017 yaitu pada laba sebelum beban pajak penghasilan yang diikuti dengan menurunnya beban pajak penghasilan. Penurunan pertumbuhan laba pada tahun 2017 diikuti kembali dengan penurunan pertumbuhan laba pada tahun 2018 yaitu sebesar 1%, hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada tingkat EAT tahun 2018 namun tidak terlalu signifikan, sehingga perkembangan yang diperoleh menurun sebesar 44% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2019 perkembangan pertumbuhan laba mengalami kenaikan yaitu sebesar 22% hal tersebut disebabkan karena terjadinya peningkatan atas EAT yaitu pada laba sebelum beban pajak penghasilan lebih tinggi dibandingkan dengan EAT tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2020 pertumbuhan laba mengalami kenaikan dari perkembangan tahun 2019 yaitu sebesar 29% hal ini diakibatkan karena EAT pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan dan dapat menyeimbangi penurunan pada tahun 2019 sehingga perkembangan pertumbuhan laba pada tahun 2020 meningkat lebih tinggi daripada tahun sebelumnya.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pertumbuhan laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2013 s.d 2020 cenderung mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan EAT pada periode tahun tertentu lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sehingga dapat menyeimbangi penurunan EAT pada tahun sebelumnya.

Dapat dilihat dengan jelas bagaimana perkembangan yang terjadi pada pertumbuhan laba selama periode tahun 2013 s.d 2020 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang ditunjukan pada grafik dibawah ini:

Grafik 2
Perkembangan Pertumbuhan Laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Periode Tahun 2013 s.d 2020



Berdasarkan grafik 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan pertumbuhan laba pada PT. Indfood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa nilai maksimum perkembangan pertumbuhan laba diperoleh sebesar 53% pada tahun 2014 dan nilai minimum perkembangan pertumbuhan laba diperoleh sebesar 29% pada tahun 2015.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan pada Laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh atau tidak terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik analisis data yaitu uji korelasi sederhana yang digunakan untuk mengukur kuat dan lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, uji koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase kontribusi penentu variabel X yang mempengaruhi variabel Y, dan uji regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Berikut tabel hasil perhitungan korelasi sederhana antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba:

Tabel 7
Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations			
		Debt to Equity Ratio	Pertumbuhan Laba
Debt to Equity Ratio	Pearson Correlation	1	,047
	Sig. (2-tailed)		,920
	N	7	7
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	,047	1
	Sig. (2-tailed)	,920	
	N	7	7

Sumber: SPSS v.25, data diolah

Berdasarkan perhitungan korelasi sederhana dengan menggunakan aplikasi pengolah data statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 diperoleh nilai korelasi sederhana sebesar 0,047. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017: 214) koefisien korelasi tersebut berada pada interval 0,00-0,199 yang berarti dapat dikatakan bahwa hubungan variabel X (*debt to equity ratio*) dengan variabel Y (pertumbuhan laba) memiliki hubungan yang sangat rendah.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi penentu *debt to equity ratio* yang mempengaruhi variabel pertumbuhan laba, dapat dilihat dari hasil berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,047 ^a	,002	-,197	34,000
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio				

Sumber: SPSS v.25, data diolah

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi pengolah data statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 diperoleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,002 atau sebesar 0,2%, artinya besarnya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 0,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang tidak diteliti.

Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah alat ukur untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen (Y) dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen (X) atau tidak. Uji regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Berikut tabel hasil perhitungan regresi sederhana antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8,152	95,044		,086	,935
	Debt to Equity Ratio	,103	,972	,047	,106	,920
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						

Sumber: SPSS v.25, data diolah

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi pengolah data statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 dapat diketahui bahwa persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,152 + 0,103x$$

Dimana:

a = angka konstanta. Dalam penelitian ini nilainya sebesar 8,152. Artinya tanpa pengaruh dari variabel X atau *debt to equity ratio*, maka variabel Y atau pertumbuhan laba sebesar 8,152.

b = angka koefisien regresi. Dalam penelitian ini nilainya sebesar 0,103. Ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% *debt to equity ratio* akan diikuti dengan perubahan pertumbuhan laba sebesar 10,3.

Berdasarkan hipotesis pada bab sebelumnya yang diajukan “*Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”. Setelah dilakukan pengujian, dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi sederhana yang positif, dimana jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam penelitian Wahyuningsih (2020) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *debt to equity ratio*, *inventory turn over*, dan *net profit margin*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti serta pembahasan yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perkembangan *debt to equity ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2013 s.d 2020 cenderung mengalami kenaikan yang disebabkan oleh kenaikan total hutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode tertentu.
2. Adapun dengan perkembangan pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2013 s.d 2020 yang cenderung mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih setelah pajak (EAT) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tertentu lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya dan dapat menyeimbangi penurunan EAT pada tahun sebelumnya.
3. Berdasarkan uji regresi sederhana, uji korelasi sederhana, dan uji koefisien determinasi, maka *debt to equity ratio* mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba namun hubungannya rendah hanya sebesar 0,2%. Oleh karena itu maka penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyuningsih (2020) yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan, yaitu:

1. Dengan perkembangan *debt to equity ratio* yang cenderung mengalami kenaikan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2013 s.d 2020, maka perusahaan diharapkan untuk memperbaiki struktur keuangan dengan melakukan penambahan modal tanpa menambah hutang dan perusahaan diharapkan untuk meminimalisir *debt to equity ratio* agar tidak melebihi satndar rata-rata *debt to equity ratio*. Sesuai dengan pernyataan Kasmir dalam penelitian Anggraini dan Handarani (2017) standar industri *debt to equity ratio* adalah sebesar 90%, sedangkan garfik perkembangan *debt to equity ratio* pada bab sebelumnya cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahyuningsih (2020) yang menyatakan *debt to Equity Ratio* yang rendah berarti semakin sedikit penggunaan hutang perusahaan serta semakin kecil beban bunga dari hutang atau kewajiban yang harus dibayar, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi, yang harus dibayar oleh perusahaan dan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan.
2. Adapun perkembangan pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2013 s.d 2020 cenderung mengalami kenaikan, yang berarti kinerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk baik dan diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kembali perkembangan pertumbuhan labanya untuk tahun yang akan datang serta memperoleh EAT yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuningsih (2020) yang mengatakan bahwa pertumbuhan laba yang baik pada setiap perusahaan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena itu laba merupakan salah satu ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.
3. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, besarnya kontribusi *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,2%, dan sisanya sebesar 99,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti. Karena hasilnya sudah rendah maka perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba selain *debt to equity ratio* yaitu *inventory turunover* dan *net profit margin*. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuningsih (2020) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, D. 2019. *Metode Penelitian Sosial Bagi Administrasi Publik*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Cahyaningrum, N. H. 2012. *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Lab*. Semarang: Skripsi. Fakultas Ekonomik dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Chatton, Moira dan O, Gill James. 2016. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Darya, I. G. P. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fahmi, I. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2012. *Analisis laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handini, Sri. 2020. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnomo, R. A. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponogoro: UNMUH Ponogoro Press.

- Pratama, Rheza. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sari, L.P. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013*. Semarang: Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sihombing, H. 2018. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Media Studi Ekonomi, 6.
- Sinambela, L. P. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Dwi. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba*. Jakarta: Universitas Esa Unggul Jakarta.

www.idx.co.id
www.indofood.com